

**EVALUASI PERGERAKAN ARUS LALULINTAS DI JALAN
AHMAD YANI KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

Skripsi

Sebagai Diantara Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

Pada Fakultas Teknik Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang



OLEH :
Ambi
2015520077

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Jalan ialah diantara kerangka transportasi darat yang berperan penting dalam pembangunan moneter, sosial budaya, peningkatan kawasan industri perjalanan, dan perlindungan dan keamanan untuk membantu pergantian peristiwa publik. Bagian utama dari transportasi metropolitan secara langsung berhubungan dengan perkembangan normal atau buatan manusia dari suatu barang yang dimulai dari satu tempat kemudian ke tempat berikutnya. Kedua, artikel dan cara item itu bergerak. Item ialah sesuatu yang harus dipindahkan oleh pelancong atau barang dagangan dan cara pergerakannya ialah area di ruang tempat perkembangan itu terjadi. Data primer ialah informasi yang dikumpulkan melalui survey lapangan atau mengamati secara langsung pada objek yang diteliti. Data sekunder ialah informasi yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan catatan instansi terkait, seperti yang diperoleh dari kantor dinas perhubungan kabupaten malang. Perkembangan lalu lintas terjadi karena penambahan jumlah penghuni setiap tahun dan jumlah kepemilikan kendaraan bermotor sehingga aktivitas sehari-hari individu yang menggunakan kantor-kantor jalan tersebut akan meningkat. Dari informasi yang diperoleh, informasi mengenai jumlah ekspansi kepemilikan kendaraan bermotor setiap tahun meningkat sebesar 0,98%.

Kata kunci : evaluasi, pergerakan arus lalu lintas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan ialah diantara landasan transportasi darat yang berperan penting dalam pembangunan moneter, sosial budaya, peningkatan kawasan industri perjalanan, serta pengamanan dan pengamanan untuk membantu kelancaran kegiatan masyarakat. Bagian utama transportasi metropolitan secara langsung berhubungan dengan perkembangan normal atau buatan manusia dari suatu barang dimulai dari satu tempat kemudian ke tempat berikutnya. Kedua, artikel dan cara item itu bergerak. Artikel ialah sesuatu yang harus digerakkan oleh pelancong atau produk dan cara pergerakannya ialah area di ruang tempat perkembangan itu terjadi.

Meningkatnya perkembangan individu dan produk serta perkembangan masyarakat perkotaan tentunya akan memperluas kebutuhan akan administrasi transportasi. Namun, sebenarnya tidak diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana transportasi yang memadai, sehingga perkembangan pembangunan yang terjadi tidak ideal dapat dipertahankan baik jumlah maupun kualitasnya. Jelas bahwasannya ada kemacetan biasa di jalan-jalan tertentu selama jam sibuk, mengingat jalan-jalan itu sampai sekarang belum siap untuk memenuhi lalu lintas saat ini dan tindakan lalu lintas belum tepat dan lancar.

Volume lalu lintas yang dapat ditanggung oleh jalan tidak seluruhnya dibatasi oleh batas jalan keluar dan sekitar jaringan. Batas-batas yang digunakan untuk mensurvei presentasi suatu ruas jalan antara lain: batas jalan, tingkat perendaman (Moch Wahyudi, 2007). Tingkat perendaman ialah proporsi arus yang dibatasi. Tingkat perendaman digunakan sebagai perhitungan utama yang menentukan tingkat keterpaparan fragmen jalan. Nilai tingkat perendaman menunjukkan terlepas dari apakah fragmen jalan memiliki masalah batas (Dea Fortunate, 2017). Kerangka transportasi muncul karena pembangunan dan karena perbaikan kota. Pembangunan terjadi karena adanya pemenuhan kebutuhan manusia setiap harinya yang harus dipenuhi. Dalam melakukan pembangunan diperlukan suatu metode transportasi baik moda transportasi darat, laut, maupun udara. Metode transportasi dipilih mengingat perkembangan dengan moda transportasi untuk jarak dekat dan moda transportasi untuk jarak yang signifikan (Melindah Rahma Arullia, 2017).

Pembangunan dengan menggunakan metode transportasi ini tidak dapat berjalan jika tidak ditopang oleh suatu organisasi transportasi, khususnya jalan raya, jalur kereta api, terminal udara, dan pelabuhan (Warpani, 1990). Dengan tujuan akhir untuk mengatasi masalah transportasi metropolitan yang sangat tinggi, penting untuk mendorong kerangka kerja kantor dapat menegakkan masalah lalu lintas yang berkurang, terutama memperluas batas organisasi jalan

dan dikombinasikan dengan desain lalu lintas dan eksekutif lalu lintas (Tamin, 1997). jaringan jalan harus dilihat untuk mengurangi masalah transportasi.

Masalah transportasi ialah diantara masalah yang melanda Indonesia, khususnya pada masyarakat perkotaan besar yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi sehingga menyebabkan pembangunan yang tinggi pula. Masalah transportasi muncul karena pemanfaatan lahan yang berkembang tidak diimbangi dengan penataan transportasi. Dalam jangka panjang, transportasi dan tata guna lahan menjadi bagian yang tak terpisahkan. Untuk pengaturan situasi ini, transportasi dan penggunaan lahan memiliki tujuan yang searah dan eksplisit. Dalam kerangka transportasi, alasan penataan ialah untuk memberikan kantor bagi pengembangan wisatawan dan produk dimulai dari satu tempat kemudian ke tempat berikutnya atau dari penggunaan lahan yang berbeda. Sedangkan dalam penggunaan lahan, alasan penataannya ialah untuk memenuhi kemampuan struktur dan harus produktif.

Masalah yang sering terjadi di jalan atau daerah ialah kemacetan yang disebabkan oleh perilaku pengemudi yang tidak percaya bahwasannya kesalahan dan kekuatan akan menempatkan kendaraan di jalan yang akan mereka masuki (Dea Fortunate, 2017). Kemacetan pada jam-jam sibuk ialah hal yang wajar terlihat di perkotaan besar, khususnya di Jalan Ahmad Yani Kapanjen, Rezim Malang. Dimana kondisi lalu lintas di jalan Ahmad Yani sangat padat dan sporadis, terutama pada jam-jam sibuk dan sangat diharapkan

terjadi kemacetan di jalan ini yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan penundaan klien jalan (SURYAMALANG.COM. 2021). Hal ini menyebabkan gangguan gerakan melalui pelipurlara mengemudi, kecelakaan, jeda, atau garis dan bahkan kemacetan bisa terjadi. Untuk mengatasi hal tersebut, penting dilakukan penelitian langsung untuk menentukan penyajian jalan di Jalan Ahmad Yani Kepanjen, Kabupaten Malang.

Melalui pemaparan diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk meriset terkait Evaluasi Pergerakan Arus Lalu Lintas Di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang.

1.2 Identifikasi Masalah

Penjelasan di atas sudah terurai sehingga timbulah identitas masalah diantaranya:

1. Hambatan samping menyebabkan terjadi kemacetan di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang
2. Terhambatnya pergerakan arus lalu lintas di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang disebabkan terdapat beberapa pintu keluar pasar dan jalan kecil dan membuat banyak kendaraan yang melakukan pergerakan keluar masuk sehingga aktivitas pergerakan arus lalu lintas menjadi terhambat

1.3 Rumusan Masalah

Dilatarbelakangi pemaparan yang sudah terpapar diatas sehingga terdapat rumusan permasalahan ialah :

1. Bagaimana kinerja ruas jalan Di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang?
2. Bagaimana prediksi arus lalu lintas 5 tahun kedepan Di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang?
3. Bagaimana arahan dan atau solusi lalu lintas Di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Riset berikut memiliki tujuan seperti berikut :

1. Mengetahui kinerja ruas jalan pada ruas jalan di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang
2. Mengetahui prediksi arus lalulintas 5 tahun kedepan di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang
3. Mengetahui arahan dan atau solusi lalulintas di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penambahan kepustakaan terkait Evaluasi Pergerakan Arus Lalulintas, sebagai referensi dan masukan bagi pihak institusi untuk membantu dalam peningkatan proses belajar mengajar dan dalam meminimalkan tingkat kepadatan kendaraan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Terkait

Meningkatkan informasi terkait Evaluasi Pergerakan Arus Lalulintas di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang.

2. Bagi Peneliti

Harapannya riset berikut bermanfaat sebagai bentuk mengamalkan ilmu yang telah didapat dari perkuliahan di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terkait lalulintas dan angkutan jalan.

1.6 Batasan Penelitian

Sebagai memudahkan pada analisa problematika supaya tidak ada penyimpangan dari pokok masalah sama dengan judul riset, sehingga diberikan perbatasan permasalahan diantaranya ialah:

1. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada satu titik lokasi studi yaitu di Jalan Ahmad Yani Kepanjen Kabupaten Malang.
2. Pokok bahasan dalam studi ini hanya menganalisa analisa pergerakan arus lalulintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faisal, 2021 tentang Evaluasi Studi Tarikan Pergerakan Terhadap Kinerja Ruas Jalan Dan Penataan Area Parkir Di Kawasan Pasar Flamboyan Kota Pontianak
- Clarkson H. Oglesby dan R. Gary Hicks, 1999, *Teknik Jalan Raya (ahli bahasa)*, Edisi Keempat Jilid Satu
- Departemen Pekerjaan Umum., 1997, *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*, Direktorat Jenderal Bina Marga dan Departemen Pekerjaan Umum Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bina Marga, 1997, *Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota, No.038/T/BM/1997*. Badan Penerbit Pekerjaan Umum, Jakarta. Peraturan Perencanaan Geometrik Jalan Raya, 1970
- Lucky Dea, 2017. Analisa Lalulintas Simpang Tak Bersignal pada Bundaran Terhadap Kinerja Ruas Jalan. Fakultas Teknik, Skripsi, Universitas Medan Area. Medan
- Muhammad Alvan Rizki, Zhulia Shinta Dewi, 2014 Tentang Evaluasi Pergerakan Arus Lalu Lintas Di Dalam Kampus Universitas Brawijaya Malang
- Morlock, E. K., 1991. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi* (terjemahan), Erlangga, Jakarta.
- Moch Wahyudi, Agung Muhklisin, 2007. Evaluasi Kinerja Simpang Bundaran Baron Surakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1993 *tentang Prasarana Jalan Raya dan Lalu Lintas*
- Rusdi Gunawan, 2003 tentang Evaluasi Pergerakan Arus Lalulintas di Kawasan Pasar Singosari Kabupaten Malang

Tamin, O.Z., 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*”, Penerbit
Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 *tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 *Tentang Jalan*.

Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta. 43 hlm.

Warpani Suwardjoko, 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung :

Penerbit ITB.

WWW. SURYAMALANG.COM